

TINGKAT PENDIDIKAN DAN *SELF* EVALUASI PERILAKU *CARING* PERAWAT YANG BEKERJA DI INSTALASI GAWAT DARURAT

Nuriah Hayani¹, Yati Afiyanti², Muthmainnah³
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin^{1,2,3}
Nuriahhayani@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan dan *self* evaluasi perilaku *caring* perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 98 responden dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *caring* efikasi, *Expanded Nursing Stress Scale* dan *Caring Assessment For Caregiver*. Analisis bivariat menggunakan uji Spearman dan Pearson, sedangkan multivariat menggunakan regresi linear berganda. Hasil Persamaan regresi menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ($Beta = 4,326$), *caring* efikasi ($Beta = 0,168$) dan stres kerja ($B = -0,091$) terhadap *self* evaluasi perilaku *caring*. Simpulan penelitian bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku *caring* dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan dan kesehatan dalam menyiapkan kurikulum pembelajaran dan kompetensi untuk meningkatkan perilaku *caring*

Kata Kunci: *Caring* Efikasi, IGD, Stres Kerja, *Self* Evaluasi Perilaku *Caring*.

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the level of education and self-evaluation of the caring behavior of nurses working in the emergency department. This research uses a quantitative type of research with a cross sectional approach. The sample was 98 respondents using total sampling technique. The instruments used were the caring efficacy questionnaire, *Expanded Nursing Stress Scale* and *Caring Assessment For Caregivers*. Bivariate analysis uses Spearman and Pearson tests, while multivariate analysis uses multiple linear regression. Results: The regression equation shows that there is a relationship between education ($Beta = 4.326$), caring efficacy ($Beta = 0.168$) and work stress ($B = -0.091$) on self-evaluation of caring behavior. The research conclusion that there is a relationship between education and caring behavior can be used as a reference for educational and health institutions in preparing learning curricula and competencies to improve caring behavior

Keywords: *Caring* efficacy, Emergency Department, *Self*-Evaluation of *Caring* Behavior, Work Stress.

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan bagian dari rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang mengalami sakit atau cedera baik bagi yang langsung datang ke rumah sakit ataupun lanjutan bagi pasien yang merupakan rujukan dari fasilitas kesehatan lain, yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. ENA menyebutkan bahwa perawat IGD memiliki standar praktik keperawatan yang harus

dipatuhi termasuk perilaku *caring* yang menjadi ciri profesional perawat (Zimmermann, 2018).

Caring merupakan sebuah bentuk perilaku keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan mengutamakan peningkatan keselamatan pasien, dimana *caring* menjadi suatu fenomena universal yang memengaruhi seseorang berfikir, merasakan dan berperilaku ketika berhubungan dengan orang lain, dan menjadikan inti dari keperawatan dimana perawat membantu pasien untuk sembuh dari penyakitnya dan membina hubungan saling percaya (Potter, 2019).

Karakteristik pasien di IGD berbeda dibandingkan dengan area perawatan lain, seperti kondisi yang tidak stabil, penggunaan peralatan medis, kebutuhan dalam perawatan fisik, biologik, psikologik dan spritual menyebabkan pasien dan keluarga akan mengalami stres. Pasien pada area-area perawatan kritis juga memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Kondisi seperti ini menyebabkan pasien memerlukan perhatian dan perawatan yang lebih dari perawat. Selain perawatan fisik, perawat juga harus memberikan dukungan emosi, sosial dan spiritual. Perilaku dan sikap perawat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasien tersebut dapat diwujudkan dengan *caring* (Lukmanulhakim et al., 2019)

Kondisi IGD rentan terhadap tingginya tingkat stres sehingga akan berdampak terhadap perilaku *caring* perawat yang bekerja di IGD. Tuntutan kebutuhan perawatan yang tinggi di IGD akan menyebabkan kelelahan emosi dan fisik yang akhirnya akan meningkatkan stres kerja dan burnout perawat, hal ini memiliki hubungan yang negatif terhadap perilaku *caring* (Peacock-Johnson, 2018). Perilaku *caring* perawat juga dipengaruhi oleh *caring* efikasi, keyakinan dan kepercayaan diri perawat yang bekerja di area kritis seperti IGD dalam memberikan perawatan, perhatian dan intervensi sesuai dengan kebutuhan pasien dapat meningkatkan pelayanan keperawatan yang ditunjukkan dalam perilaku *caring* (Lukmanulhakim et al., 2019).

Perilaku *caring* perawat akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien, semakin *caring* seorang perawat dalam memenuhi harapan yang diinginkan oleh pasien, maka akan semakin puas pasien terhadap pelayanan keperawatan (Octaviani et al., 2020), tetapi apabila perilaku *caring* perawat menurun maka tentu akan memengaruhi kualitas pelayanan keperawatan, sehingga menurunkan kepuasan pasien dan menimbulkan kerugian baik terhadap pasien maupun rumah sakit (Yarnita, 2020). Perilaku *caring* perawat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti karakteristik demografik dan *caring* efikasi serta faktor eksternal diantaranya adalah stres kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelational dengan pendekatan *cross sectional*, sampel pada penelitian ini adalah perawat pelaksana pada IGD RSUD Ulin Banjarmasin, IGD RSUD dr. Moch. Anshari Saleh Banjarmasin, dan IGD RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 98 responden. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik dan telah lolos dari komite etik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMB) dengan nomer 181/UMB/KE/IV/2023. Penelitian ini menggunakan 3 instrumen dimana untuk menilai *caring* efikasi menggunakan kuesioner *caring* efikasi modifikasi dari Lukmanulhakim (2019), menilai stres kerja dengan menggunakan *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS) yang telah diterjemahkan kebahasa Indonesia oleh Harsono (2017) dan instrumen *Caring Assessment For*

Caregiver (CACG) dari Steele dan Mosses (Peacock-Johnson, 2018). Ketiga instrumen sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas lagi.

Setelah mendapatkan izin dari Direktur dan kepala ruangan IGD dari ketiga rumah sakit, kuesioner diberikan kepada responden secara bersamaan dan responden dipersilahkan membaca dan memahami isi kuesioner dengan tenang. Analisa data yang dilakukan menggunakan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji Spearman dan Pearson *correlation*, analisis multivariat menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui variabel yang paling berhubungan dengan perilaku *caring* perawat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menyatakan bahwa rerata usia perawat pada penelitian ini 34.24. Sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan sejumlah 51 orang (52%), sebagian besar perawat IGD memiliki pendidikan Diploma III sebanyak 65 orang (66.3%). Sebagian besar perawat IGD telah bekerja sebagai perawat selama lebih dari 5 tahun sebanyak 57 orang (58.2%). Mayoritas perawat IGD menikah yaitu sebanyak 83 orang (84,7), pendapatan perawat IGD sebagian besar berada pada kisaran 2,5 juta sampai dengan 5 juta yaitu sebanyak 59 orang (60.2%). Nilai rerata *caring* efikasi pada penelitian ini sebesar 90.82 dan nilai rerata stres kerja 60.37. Mayoritas perawat memiliki dengan *caring* efikasi dibawah rerata sebanyak 50 orang (50,2%) sedangkan mayoritas perawat mengalami stres kerja dibawah rerata sebanyak 58 orang (59,2%).

Tabel 1. Distribusi Perawat Berdasarkan Karakteristik Demografi, *Caring* Efikasi dan Stres kerja (n=98)

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia		
Mean ± SD (range)	34.24 ± 5.254 (26-52)	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	48%
Perempuan	51	52%
Total	98	100%
Pendidikan		
DIII	65	66,3%
DIV/S1	33	33,7%
S2	-	-
Total	98	100%
Lama Bekerja		
≤ 5 tahun	41	41.8%
> 5 tahun	57	58.2%
Total	98	100%
Status Pernikahan		
Menikah	82	84,7%
Duda/Janda	1	1,02%
Belum menikah	15	14,28%
Total	98	100%
Pendapatan		
≤ 2.500.000	10	10.2%
2,5 juta- 5 juta	59	60.2%
5.000.001 – 7 juta	13	13.3%
> 7 juta	16	16.3%
Total	98	100%

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<i>Caring Efikasi</i>		
<i>Mean ± SD (range)</i>	90,82±11.265 (68-114)	
Dibawah rerata	50	51%
Diatas rerata	48	49%
<i>Stres Kerja</i>		
<i>Mean ± SD (range)</i>	60.37±20.375 (34-107)	
Dibawah rerata	58	59,2%
Diatas rerata	40	40,8%

Tabel 2. Nilai Rerata *Self* Evaluasi Perilaku *Caring*

Perilaku <i>Caring</i>	Mean
Perilaku <i>Caring</i>	88.02±9.493 (68-110)
Dibawah rerata	44 (44,9%)
Diatas rerata	54 (55,1%)
<i>Doing for</i>	18.30±2.691 (12-23)
<i>Maintaining belief</i>	17.77±3.089 (7-23)
<i>Being with</i>	17.37±2.895 (9-23)
<i>Knowing</i>	17.32±2.823 (5-23)
<i>Enabling</i>	17.28±2.742 (12-23)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa rerata perilaku *caring* perawat IGD sebesar 88.02. Perilaku *caring* perawat mayoritas berada di atas nilai rerata perilaku *caring* secara keseluruhan yaitu sebanyak 54 orang (55,1%). Berdasarkan subdimensi nilai rerata *caring* paling tinggi berada pada subdimensi *doing for* yaitu 18.30 dengan standar deviasi 3.089, sedangkan nilai rerata terendah berada pada subdimensi *enabling* sebesar 17.28 dengan standar deviasi 2.742.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Demografi, *Caring Efikasi* dan *Stres Kerja* terhadap *Self* Evaluasi Perilaku *Caring*

Variabel	Perilaku <i>Caring</i>		<i>p</i>	<i>r</i>
	<i>X</i>	<i>SD</i>		
Usia	88.02	9.493	.772	-
Jenis Kelamin				
Laki-laki	88.26	9.929	.879	-
Perempuan	87.80	9.167		
Pendidikan				
DIII	84.94	7.504	.009	0.261
DIV/S1	89.58	10.053		
Lama Bekerja				
≤ 5 tahun	84.93	9.493	.109	0.163
> 5 tahun	89.38	9.695		
Status				
Pernikahan				
Belum Menikah	88.73	10.971	.776	-
Janda/Duda	83.00			
Menikah	87.89	9.271		
Pendapatan				
≤2,5 juta	84.10	10.765	.866	-
2,5 juta-5 juta	87.48	8.999		
5 juta- 7 juta	93.27	9.513		
> 7 Juta	87.47	9.365		
<i>Caring Efikasi</i>	91.05	11.548	.004	0.285
<i>Stres Kerja</i>	52.50	20.919	.023	0.229

Berdasarkan tabel 3. didapatkan *self* evaluasi perilaku *caring* terhadap usia *sig.* (p-value) 0,772, jenis kelamin *sig.* (p-value) 0,879, pendidikan *sig.* (p-value) 0.009, lama bekerja *sig.* (p-value) 0,109, status pernikahan *sig.* (p-value) 0,776, pendapatan *sig.* (p-value) 0,866, *caring* efikasi *sig.* (p-value) 0,004, dan stres kerja *sig.* (p-value) 0,023. Berdasarkan hasil tersebut, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, lama bekerja, status pernikahan dan pendapatan terhadap perilaku *caring*. Sedangkan pendidikan terhadap *self* evaluasi perilaku *caring* terdapat hubungan dengan kekuatan lemah dan searah ($r = 0.261$), *caring* efikasi perawat terhadap *self* evaluasi perilaku *caring* terdapat hubungan yang lemah dan searah ($r = 0.285$), dan stres kerja perawat terhadap *self* evaluasi perilaku *caring* terdapat hubungan yang lemah dan berlawanan arah ($r = -0.229$).

Tabel 4. Seleksi Bivariat

Variabel	Perilaku Caring
Pendidikan	.009
Lama Bekerja	.109
Caring Efikasi	.004
Stres Kerja	.027

Berdasarkan tabel 4. Didapatkan bahwa variabel pendidikan, lama bekerja, *caring* efikasi dan stres kerja memiliki nilai p-value <0,25 sehingga variabel dapat dimasukkan kedalam permodelan multivariat.

Tabel 5. Pemodelan Multivariat *Self* Evaluasi Perilaku *Caring*

Model	Koefesien Standarisasi (R)	Koefesien B	p-value	R square (R ²)
Perilaku Caring				
Model 1				
Konstanta		69.637		
Pendidikan	.194	3.883	.056	.164
Lama bekerja	.102	1.949	.298	
Caring efikasi	.200	.169	.047	
Stres kerja	-.186	-.087	.058	
Model 2				
Konstanta		72.458		
Pendidikan	.216	4.326	.030	.154
Caring efikasi	.199	.168	.049	
Stres kerja	-0.194	-.091	.048	

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada tabel 5, nilai koefesien beta menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling berhubungan terhadap *self* evaluasi perilaku *caring* perawat. Koefesien determinasi (R²) sebesar 0,154 menunjukkan bahwa proporsi faktor pendidikan, *caring* efikasi dan stres kerja sebesar 15,4%, artinya pendidikan, *caring* efikasi dan stres kerja memiliki kontribusi terhadap *self* evaluasi perilaku *caring* sebesar 15,4% sedangkan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linear.

PEMBAHASAN

Self Evaluasi Perilaku *Caring*

Caring merupakan inti dari profesi keperawatan, perilaku *caring* merupakan aspek fundamental perawat dalam menunjukkan asuhan keperawatan termasuk kemampuan

profesional, pengetahuan, dan keterampilan yang berdampak pada pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien (Hutabarat et al., 2022). Perilaku *caring* baik di Indonesia maupun di dunia menjadi perhatian dalam pelayanan keperawatan. Perilaku *caring* terus menerus dikembangkan sejak pertama kali diperkenalkan oleh Watson dalam *Theory of Human Caring*. Walaupun *caring* merupakan konsep yang penting, akan tetapi merupakan sesuatu yang rumit, tidak berwujud dan sulit untuk diukur, budaya dan nilai seseorang juga berdampak dalam memahami perilaku *caring*. Banyak studi di seluruh dunia dilakukan untuk meningkatkan perilaku *caring* perawat (Abadiga, 2020).

Perilaku *caring* perawat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mungkin berbeda-beda di setiap area keperawatan. Begitu juga dengan di IGD, perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak dalam tim dan bekerja dilingkungan yang kompleks, perawat di area kritis ini dihadapkan dengan berbagai faktor dan situasi dan dituntut untuk selalu waspada dengan kebutuhan dan selalu berperilaku *caring* (Shalaby et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perawat menganggap bahwa perilaku *caring* lebih dicerminkan oleh dimensi *doing for*, seperti membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan mereka. Virginia Henderson mengungkapkan bahwa fungsi unik dari perawat adalah untuk membantu individu, baik disaat sehat maupun sakit, ditunjukkan dalam aktivitas yang berkontribusi bagi kesehatan maupun pemulihan, termasuk kematian yang damai (Alligood, 2018). Perawat yang bekerja di IGD pada penelitian ini menganggap bahwa melakukan sesuatu untuk pasien merupakan bentuk dari perilaku peduli yang lebih penting dibanding dengan dimensi *caring* yang lain.

Doing for secara sederhana artinya bahwa melakukan sesuatu seperti bagaimana seseorang akan melakukan untuk diri mereka sendiri, termasuk tindakan dimana perawat menjadi bagian untuk kesejahteraan pasien (Alligood, 2018). *Doing for* termasuk diantaranya adalah kompetensi profesional, pengetahuan yang adekuat, keterampilan profesional atau teknikal, antisipasi, multidisiplin, dan mempertahankan martabat pasien (Owe, 2015).

Dimensi *maintaining belief* merupakan dimensi yang memiliki nilai rerata tertinggi kedua, diikuti oleh *knowing*, *being with* dan yang terakhir yaitu *enabling*. *Enabling* merupakan dimensi yang memiliki nilai rerata yang paling rendah dibanding dimensi yang lain, berbeda dengan dengan penelitian Johnson yang menunjukkan nilai rerata terendah pada dimensi *knowing* (Peacock-Johnson, 2018).

Memampukan pasien meliputi membina, memberi informasi dan mengedukasi, membantu pasien dalam mengenali masalah dan mencari alternatif, memberikan umpan balik serta memvalidasi realitas pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perawat memampukan pasien untuk memberdayakan dirinya masih rendah, dikarenakan karakteristik lingkungan kerja IGD yang membuat perawat yang lebih memprioritaskan dimensi perilaku *caring* yang dianggap lebih mendesak seperti *doing for*.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *caring* efikasi perawat dengan *self* evaluasi perilaku *caring*. Semakin tinggi *caring* efikasi yang dimiliki oleh perawat maka akan semakin baik perilaku *caring*nya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukmanulhakim et al (2019) yang melakukan penelitian mengenai *caring* efikasi di area perawatan kritis seperti IGD dan ICU. Kemampuan perawat di area perawatan kritis dalam mengembangkan perilaku *caring* perawat atau *caring* efikasi terbukti dapat meningkatkan perilaku *caring* perawat. Perawat dengan *caring* efikasi yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri dalam memberikan perawatan, perhatian, dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan pasien (Lukmanulhakim et al., 2019). Memiliki efikasi *caring* merupakan hal yang penting bagi

perawat (Surbakti et al., 2019). Buruknya *caring* efikasi akan menyebabkan rendahnya perilaku *caring* perawat, perawat dengan *caring* efikasi yang rendah mungkin akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam menyediakan kebutuhan dasar dari pasien seperti rasa nyaman, kebersihan dan lain sebagainya, dengan kata lain, rendahnya kualitas dari asuhan keperawatan akan menyebabkan pasien merasa kurangnya perilaku *caring* dari perawat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan *self* evaluasi perilaku *caring* perawat yang bekerja di IGD dengan kekuatan yang lemah dan berlawanan arah. Artinya bahwa perilaku *caring* perawat dengan stres kerja yang rendah cenderung lebih baik dibandingkan dengan perawat dengan stres kerja yang tinggi. Perawat dengan stres kerja yang tinggi memiliki perilaku *caring* yang rendah, begitupun sebaliknya. Stres kerja yang tinggi akan memberi efek yang negatif terhadap perawat, dimana pasien akan merasa kurang diperhatikan oleh perawat. Kesan kurang ramah, kurang senyum, dan sikap perawat yang tidak sensitif. Kondisi-kondisi yang berkontribusi terhadap terjadinya stres akan menghasilkan kualitas perawatan yang tidak aman (Mohammed, 2019), disamping itu stres kerja akan menyebabkan masalah kesehatan mental bagi perawat khususnya perawat yang bekerja di IGD sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan yang dapat membahayakan keselamatan pasien (Alomari et al., 2021) Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herquanto et al (2017) yang menyebutkan bahwa stres perawat akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan dan berdampak kepada keselamatan pasien yang mengakibatkan menurunnya kualitas pelayanan.

Pendidikan Merupakan Faktor yang Paling Berhubungan dengan Perilaku *Caring*

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang paling berhubungan terhadap *self* evaluasi perilaku *caring* perawat. Perawat dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki pertimbangan dan wawasan yang lebih luas untuk mempengaruhi perilaku *caring* mereka dibanding dengan tingkat pendidikan dibawahnya. Pendidikan memberikan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap pelaksanaan tugas, yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sumber daya yang ada disekitar. Semakin tinggi pendidikan perawat akan berpengaruh terhadap tingginya produktivitas kerja yang diperlihatkan dalam perilaku *caring*.

Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap perilaku *caring*, perawat dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki perilaku *caring* yang lebih baik (Fikre et al., 2022), perawat seharusnya memiliki pengetahuan yang sesuai dan keterampilan praktis dalam menghadapi kebutuhan fisik, mental dan emosional dari pasien yang membutuhkan perawatan (Taylan et al., 2021). Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi mungkin memberikan kesempatan kepada perawat untuk terpapar lebih banyak pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam mengenai esensi dari *caring*. Pendidikan berkelanjutan seperti kursus serta seminar mengenai perilaku *caring* mampu memberikan efek terhadap peningkatan perilaku *caring* perawat (Elahi et al., 2021).

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku *caring* mungkin terjadi karena perbedaan fokus pendidikan antara jenjang Diploma dan Sarjana. Kurikulum pendidikan keduanya hampir sama akan tetapi pada jenjang sarjana biasanya diajarkan lebih mendalam dan memberikan pengetahuan teori yang lebih baik untuk memastikan agar

mahasiswa keperawatan memiliki *soft skills* seperti berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Dengan tambahan pengetahuan pada pendidikan jenjang sarjana akan menyiapkan mahasiswa dengan berbagai macam manajemen asuhan keperawatan dan juga meningkatkan kemampuan dalam melakukan praktik keperawatan. Hal ini mungkin mampu menjelaskan perbedaan dari *self* evaluasi perilaku *caring* perawat antara tingkat pendidikan sarjana dengan diploma, dengan pendidikan sarjana akan memperkaya pertumbuhan keperawatan profesional dan meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan dan akhirnya meyakinkan mereka untuk menampilkan perilaku *caring* yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan diploma (Yau et al., 2019).

Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan agar elemen *caring* diperkuat didalam kurikulum keperawatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai *caring* (Compton et al., 2020) dan lebih menekankan nilai-nilai perilaku *caring* pada mahasiswanya, dengan memperkuat elemen-elemen *caring* didalam kurikulum pendidikan (Arsat et al., 2022). Meskipun perilaku *caring* mungkin merupakan sifat bawaan, membudayakan perilaku *caring* harus dilakukan sejak awal dimulainya pendidikan bagi mahasiswa keperawatan (Tang et al., 2019). Penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku *caring* merupakan sesuatu yang baru dan berbeda dibandingkan hasil penelitian sebelumnya, akan tetapi hal ini sangat layak dipertimbangkan untuk dieksplor lebih lanjut (Ahmed et al., 2022).

SIMPULAN

Perilaku *caring* merupakan suatu pendekatan dinamis untuk membantu pasien dalam proses penyembuhannya yang dipengaruhi banyak faktor, diantaranya karakteristik demografi, *caring* efikasi, dan stres kerja. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan, *caring* efikasi dan stres kerja berhubungan terhadap *self* evaluasi perilaku *caring*, sedangkan pendidikan merupakan faktor yang paling berhubungan terhadap *self* evaluasi perilaku *caring* perawat yang bekerja di IGD. Perawat dengan pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan *self* evaluasi perilaku *caring* yang lebih baik dibandingkan dengan perawat dengan pendidikan dibawahnya, hal ini mungkin dikarenakan perawat dengan pendidikan lebih tinggi memiliki pertimbangan dan wawasan yang lebih luas untuk mempengaruhi perilaku *caring* mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi baik bagi institusi pendidikan maupun bagi institusi kesehatan dalam menyiapkan kurikulum pembelajaran dan kompetensi bagi para perawat dan calon perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan meningkatkan kemampuannya dalam berperilaku *caring* kepada pasien.

SARAN

Perlunya dukungan dan kebijakan dari rumah sakit dalam melakukan strategi yang dibutuhkan dalam mengoptimalkan penerapan *caring*. Perawat harus menerapkan perilaku *caring* dalam setiap aspek pelayanan kepada pasien perlunya monitoring dan evaluasi dari bidang keperawatan dalam pelaksanaan perilaku *caring*. Pemberian pelatihan tentang perilaku *caring* perawat terhadap perawat-perawat di rumah sakit khususnya untuk perawat-perawat yang baru juga dapat dilakukan dalam pengembangan perilaku *caring*. Bagi Ilmu keperawatan pengembangan perilaku *caring* bagaimana *caring* tidak hanya terpaku pada konsep akan tetapi bisa di aplikasikan ke dalam praktik dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada responden yang lebih luas dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F. R., Saifan, A. R., Dias, J. M., Subu, M. A., Masadeh, R., & AbuRuz, M. E. (2022). LEVEL and Predictors of Caring Behaviours of Critical Care Nurses. *BMC Nursing*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01125-4>
- Alligood, M. (2018). Nursing Theorists and Their Work. In *Journal of Hospital Librarianship*. 18(1).
- Alomari, A. H., Collison, J., Hunt, L., & Wilson, N. J. (2021). Stressors for Emergency Department Nurses: INSIGHTS from A Cross-Sectional Survey. *Journal of Clinical Nursing*, 30(7–8), 975–985. <https://doi.org/10.1111/jocn.15641>
- Arsat, N., Lah, N. A. S. N., Thomas, D., Soong, S. F., Chong, L. T., Sawatan, W., Dasan, N., & Wider, W. (2022). The Effect of Work Setting and Demographic Factors on Nurses' Caring Behaviour in Sabah, Malaysia. *ResearchSquare*, 1–23. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1313945>
- Compton, E. K., Moffitt, H. L., Gildemeyer, K., Moffitt, H. L., Mason, T. M., Moffitt, H. L., Hartranft, S. R., Moffitt, H. L., Sutton, S. K., & Moffitt, H. L. (2020). Nurses' Caring Behaviors: The Perception of Patients with Cancer at The Time of Discharge after Surgery. 22(2), 169–174. <https://doi.org/10.1188/18.CJON.169-174.Nurses>
- Elahi, M., Mansouri, P., & Khademian, Z. (2021). The effect of education based on human care theory on caring behaviors and job involvement of nurses in intensive care units. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 26(5), 425–429. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_43_20
- Fikre, A., Egata, G., Abdisa, L., Yadeta, E., Eyeberu, A., & Dheresa, M. (2022). Perception of Caring Behaviors and Associated Factors Among Nurses Working in Harar Hospitals, Eastern Ethiopia. *SAGE Open Nursing*, 8. <https://doi.org/10.1177/23779608221143909>
- Hammond, B. B., & Zimmermann, P. G. (2018). Sheehy's Manual of Emergency Nursing: Principles and Practice. 1637.
- Harsono, H., Herqutanto, & Wibowo, S. (2017). Uji Validitas dan Reliabilitas Expanded Nursing Stress Scale (ENSS) Versi Bahasa Indonesia Sebagai Instrumen Penilaian Stres Kerja pada Perawat di Indonesia. Universitas Indonesia. Depok
- Herqutanto, Harsono, H., Damayanti, M., & Setiawati, E. P. (2017). Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 5(1), 12–17. <https://doi.org/10.23886/ejki.5.7444.12-7>
- Hutabarat, V., Novieastari, E., Kuntarti, K., & Murtiani, F. (2022). Personal Characteristics and Nurses' Caring Behaviour. *Media Keperawatan Indonesia*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.26714/mki.5.2.2022.93-99>
- Kalfoss, M., & Owe, J. (2015). Empirical Verification of Swanson's Caring Processes Found in Nursing Actions: Systematic Review. *Open Journal of Nursing*, 05(11), 976–986. <https://doi.org/10.4236/ojn.2015.511104>
- Lukmanulhakim, L., Afriyani, A., & Haryani, A. (2019). Caring Efficacy and Nurse Caring Behavior in Taking Care of Critical Patients. *Jurnal Ners*, 14(1), 55–61. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.9664>
- Mohammed, A. I. (2019). Workplace Stress Among Nurses (pp. 690–693). *international Journal of Innovative Research in Medical Science*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23958/ijirms/vol04-i12/802>
- Octaviani, N., M Zaidan Jauhari, Wulandari, R. Y., Wulandari, R. Y., & Surmiasih. (2020). Wellness And Healthy Magazine Perilaku Caring Perawat terhadap

- Kepuasan Pasien Review. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 321. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Oluma, A., & Abadiga, M. (2020). Caring behavior and associated factors among nurses working in Jimma University specialized hospital, Oromia, Southwest Ethiopia, 2019. *BMC Nursing*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-0407-2>
- Peacock-Johnson, A. (2018). Nurses' Perception of Caring Using a Relationship-Based Care Model. *Journal of Comprehensive Nursing Research and Care*, 3(2), 3–7. <https://doi.org/10.33790/jcnrc1100128>
- Potter & Perry's. (2019). Potter & Perry's Fundamentals of Nursing.
- Shalaby, S. A., Janbi, N. F., Mohammed, K. K., & Al-harhi, K. M. (2018). Assessing the Caring Behaviors of Critical Care Nurses. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(10), 77. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n10p77>
- Surbakti, S., Novieastari, E., & Nuraini, T. (2019). Caring efficacy to improve nurses' caring behavior. *Enfermeria Clinica*, 29, 698–702. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.107>
- Tang, F. W. K., Ling, G. C. C., Lai, A. S. F., Chair, S. Y., & So, W. K. W. (2019). Four Es of caring in *contemporary nursing: Exploring novice to experienced nurses*. *Nursing and Health Sciences*, 21(1), 85–92. <https://doi.org/10.1111/nhs.12561>
- Taylan, S., Özkan, İ., & Şahin, G. (2021). Caring Behaviors, Moral Sensitivity, and Emotional Intelligence in Intensive Care Nurses: A Descriptive Study. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(2), 734–746. <https://doi.org/10.1111/ppc.12608>
- Yarnita, Y., & Gasril, P. (2020). Penerapan Model Caring Perawat dalam Peningkatan Kepuasan Pasien di Ruang Kelas 3 RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 1–4. <http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/654>
- Yau, X. C., Tam, W. S. W., Seah, H. W. V., & Siah, C. J. R. (2019). An Exploration of Factors Influencing Inpatient Nurses' Care Behaviour in an Acute Hospital Setting. *International Journal for Quality in Health Care*, 31(6), 473–479. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzy199>